

## **Analisis Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT Adaro Energy Tbk Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19**

**Muhammad Aqdam Baihaqi**

*Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kudus*

Email: [aqdambaihaqi@mail.com](mailto:aqdambaihaqi@mail.com)

**Nurul Hidayah**

*Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kudus*

Email: [nurulhidayahdafaku@gmail.com](mailto:nurulhidayahdafaku@gmail.com)

**Nofita Rahmawati**

*Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kudus*

Email: [nofitarahmawati6@gmail.com](mailto:nofitarahmawati6@gmail.com)

**Adelina Citradewi**

*Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Kudus*

Email: [adelina.citradewi@iainkudus.ac.id](mailto:adelina.citradewi@iainkudus.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The profitability ratio is used to measure the effectiveness of management of the output of returns obtained by sales and investment to know the company's ability to generate profits during a certain period and carry out the duties of its operations. This study aims to determine the value of Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Return On Assets (ROA), and Return On Equity (ROE) during the pandemic and after the covid-19 pandemic. This study uses a descriptive method and the data collection technique in this research is a sampling technique. Net Profit Margin (NPM) tends to increase, this is because the components of net profit and income also increase. Gross Profit Margin (GPM) tends to increase. This is because the components of gross profit and income have also increased. Return on Assets (ROA) tends to increase, this is because the components of net income and total assets also increase. Return On Equity (ROE) in 2015 to 2016 has increased, this is because the components of net income and equity also increased*

*Keywords: Adaro Energy, Financial Performance, Profitability*

### **ABSTRAK**

*Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur keefektifan manajemen berupa pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) selama masa*

*pandemi dan setelah pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Net Profit Margin (NPM) cenderung meningkat. Hal ini dikarenakan komponen laba bersih dan pendapatan juga meningkat. Gross Profit Margin (GPM) cenderung meningkat. Hal ini karena komponen laba kotor dan pendapatan juga mengalami peningkatan. Return on Assets (ROA) cenderung meningkat. Hal ini karena komponen laba bersih dan total aset juga meningkat. Return On Equity (ROE) tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan komponen laba bersih dan ekuitas juga mengalami peningkatan.*

*Kata kunci: Adaro Energy, Kinerja Keuangan, Profitabilitas*

Diterima Redaksi: Juli 2022, Selesai Revisi: Oktober 2022, diterbitkan: Desember 2022

DOI: <https://doi.org/10.28918/jaais.v3i2.5847>

## **PENDAHULUAN**

Pandemi covid-19 yang terjadi di berbagai negara di dunia termasuk Indonesia menyebabkan guncangan pada berbagai sektor, khususnya sektor ekonomi. Guncangan pada sektor ekonomi tidak hanya berpengaruh pada pola perilaku konsumen, namun juga berpengaruh pada sisi produsen sebagai pelaku bisnis guna menyesuaikan kebutuhan konsumennya (Citradewi, 2021). Pada bulan Maret 2020 terkonfirmasi pertama kali terjadinya penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Berbagai kebijakan dikeluarkan pemerintah guna menekan laju penyebaran virus covid-19, seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), PSBB Transisi, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat sampai dengan PPKM Level 4. Berbagai kebijakan tersebut tentu berdampak pada kinerja perusahaan. Solihin & Verahastuti (2020) menjelaskan bahwa pada sektor telekomunikasi terjadi peningkatan kinerja keuangan jika ditinjau dari rasio *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* saat terjadinya pandemi covid-19 dibandingkan dengan periode sebelum terjadinya pandemi covid-19.

Kinerja perusahaan dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan melalui analisis rasio keuangan pada suatu periode tertentu. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis objek berupa laporan keuangan yang dalam hal ini berisi informasi penting perusahaan dalam melakukan penilaian atas perkembangan perusahaan, serta dapat digunakan dalam menilai prestasi perusahaan di masa lampau, sekarang, dan waktu yang akan datang (Suhendro, 2018).

Analisis profitabilitas merupakan salah satu analisis yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Laporan keuangan tahunan memuat informasi mengenai data keuangan setiap pengguna laporan. Laporan keuangan merupakan *output* dari siklus akuntansi yang merupakan media penyampaian informasi kuantitatif perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan ialah menginformasikan data penjabaran posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas entitas yang berguna untuk sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi.

Laporan keuangan ialah bentuk pertanggungjawaban manajemen atas pemanfaatan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas (Kartihadi dkk, 2012). Sedangkan menurut Saraswati, dkk (2013) pelaporan keuangan merupakan sumber informasi yang diperlukan sebagai alat untuk menilai keberhasilan suatu usaha, tetapi juga harus dapat memberikan informasi tentang kemajuan dan perkembangan perusahaan. Penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan dan manfaat, sehingga tujuan dari laporan keuangan adalah untuk mengkomunikasikan informasi tentang keadaan perusahaan dalam bentuk angka satuan mata uang yang memberikan informasi yang berguna bagi bisnis dan perekonomian.

Tinjauan keuangan PT. Adaro Energy Tbk adalah perusahaan pertambangan besar Indonesia yang digunakan untuk analisis neraca, sehingga tentunya menarik untuk mengetahui fakta-fakta yang penting baik bagi orang dalam maupun orang luar perusahaan (Irwin Ananta Vidada & Saridawati, 2021). Sementara itu, perusahaan dapat memanfaatkan analisis rasio neraca untuk meningkatkan kemungkinan yang diidentifikasi oleh analisis data, merancang kinerjanya secara optimal, dan menetapkan tambahan modal yang sesuai. Gambaran kebutuhan keuangan suatu perusahaan dapat diperoleh dengan perhitungan aritmatika sederhana. Hal ini dapat diartikan berdasarkan perhitungan rasio apapun. ADRO tercatat di Motherboard BEI pada 16 Juli 2008. Perusahaan ini bergerak di bidang pertambangan batubara terintegrasi yang berkembang di Indonesia. ADRO menjalankan operasionalnya pada sektor pertambangan batubara dan perniagaan, serta jasa lainnya yang berkaitan tambang, misalnya infrastruktur batubara & logistik.

Margin keuntungan perusahaan mencerminkan tingkat kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba operasi pada setiap rupiah penjualan periode tertentu, dan margin keuntungan perusahaan mewakili kemampuan perusahaan untuk mengelola dana permodalan maupun investasi berupa aset selama periode tertentu (Sangkala, 2019). Profitabilitas dipandang sebagai proses penilaian kinerja perusahaan yang lebih komprehensif jika dibandingkan dengan penilaian atas capaian laba saja. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan tidak hanya bagaimana meningkatkan laba, tetapi bagaimana meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas juga krusial untuk kelangsungan jangka panjang perusahaan karena dapat menggambarkan prospek masa depan yang baik.

## **TINJAUAN TEORETIS**

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan keberhasilan yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam mengelola keuangannya sehingga tercapai kinerja yang baik. Kinerja suatu perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh para manajer dalam mengukur capaian aktivitas bisnis perusahaan. Kinerja keuangan juga memberikan gambaran tentang efisiensi penggunaan dana perusahaan dalam kaitannya dengan kinerja penghasil laba yang dapat diamati ketika membandingkan laba bersih setelah pajak.

Laporan keuangan penting bagi perusahaan karena dapat menunjukkan kemajuan dalam situasi keuangan, dan laporan keuangan perusahaan mencerminkan kinerja yang dicapai pada suatu waktu dan mengenali serta menentukan kemampuan perusahaan untuk mengatasi keuangannya yang nantinya berguna dalam memecahkan masalah dan membantu perusahaan untuk menghasilkan keputusan yang baik bagi perusahaan (Zainal and Marlius, 2017). Laporan keuangan juga dapat menjelaskan berapa banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan selama periode waktu tertentu.

Penilaian kinerja pada dasarnya merupakan penilaian terhadap perilaku manusia dalam memenuhi peran yang dimainkan oleh suatu organisasi atau perusahaan dalam mencapai tujuannya (Ismani et al., 2011). Pengukuran kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan indikator keuangan. Indikator keuangan merupakan pedoman menyangkut hal-hal penting mengenai pertanyaan tentang posisi keuangan perusahaan. Pertanyaan-pertanyaan ini dijawab oleh kemampuan manajemen serta likuiditas perusahaan, untuk menghasilkan keuntungan dari pemanfaatan aset perusahaan, kemampuan pendanaan manajemen terhadap aktivitas investasi, dan ketercapaian keuntungan atas dana kreditur yang telah dikelola.

### **Tujuan Kinerja Keuangan**

Bagi investor, informasi yang memuat kinerja keuangan dapat berguna untuk melihat seberapa tingkat kepercayaan investor dalam menitipkan dananya pada perusahaan tersebut. Jika nilai bisnisnya tinggi, sudah dapat dipastikan bahwa kinerja perusahaan tersebut sangatlah baik. Dengan adanya nilai bisnis yang tinggi dapat menarik minat para investor untuk melirik perusahaan tersebut guna menanamkan modalnya. Sebagai akibatnya akan terjadi kenaikan harga saham yang melonjak. Atau bisa diartikan bahwa harga saham adalah fungsi berdasarkan nilai perusahaan.

Tujuan evaluasi kinerja keuangan berdasarkan Jumingan (2009:239) adalah untuk menentukan keberhasilan pengelolaan keuangan suatu perusahaan, terutama kebutuhan likuiditas, sumber daya modal, dan profitabilitas yang dicapai pada tahun ini dan tahun sebelumnya. Selain itu, tujuan evaluasi kinerja keuangan untuk menentukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan semua asetnya secara efisien.

### **Rasio Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan tujuan utama yang dicapai dalam kelangsungan bisnis perusahaan. Misalnya, dengan menghasilkan laba yang lebih tepat sasaran dan maksimal, perusahaan dapat berbuat lebih banyak untuk kepentingan pemilik dan karyawannya, meningkatkan kualitas produknya, dan melakukan investasi baru. Untuk itu pada kenyataannya manajemen perusahaan sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rasio keuangan profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat capaian keuntungan perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa banyak laba bersih yang dihasilkan perusahaan berdasarkan nilai asetnya. Menurut Harahap (2010:305) semakin tinggi rasio maka semakin baik

hasilnya karena perusahaan akan dapat menggunakan asetnya secara efektif dan menghasilkan keuntungan.

Menurut Fahmi (2012: 98) *Return On Asset (ROA)* sering disebut sebagai tingkat pengembalian investasi. Hal ini karena ROA ini mengkaji sejauh mana investasi yang ditanamkan dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang diharapkan dan sesuai dengan aset perusahaan. Gibson (2001:288) menjelaskan bahwa: "*Return On assets measures the firm's ability to utilize its assets to create profits by comparing profit with the assets that generate the profits*". Gibson menjelaskan bahwa rasio ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan menggunakan aset perusahaan dengan membandingkan aset yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ROA ini sering digunakan oleh manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasionalnya dalam penggunaan sumber dayanya, serta perlunya mempertimbangkan masalah pembiayaan atas aset tersebut. Nilai ROA yang mendekati 1 berarti profitabilitas perusahaan meningkat karena semua aset yang ditempatkan dapat menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan.

### **Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Pengertian dari profitabilitas perusahaan merupakan dasar untuk menilai kebutuhan perusahaan. Alat analisis adalah indikator keuangan. Metrik profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga penting untuk kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan, karena menunjukkan apakah perusahaan memiliki prospek yang baik untuk masa depan. Oleh karena itu, peningkatan profitabilitas suatu unit bisnis menjamin kelangsungan hidup unit bisnis tersebut, dan semua unit bisnis selalu berupaya untuk meningkatkan profitabilitasnya.

Munculnya berbagai faktor yang diduga mempengaruhi profitabilitas suatu manajemen perusahaan, merupakan bagian dari peringatan kepada manajemen untuk menjaga dan melakukan pengembangan terhadap indikator kondisi internal emiten terutama kesehatan manajerial perusahaan. Selain itu, manajemen perlu terus memantau kondisi makro ekonomi agar keputusan bisnis dapat melindungi kepentingan berbagai pihak, khususnya kepentingan para investor (Mukhlis, 2012).

### **Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas**

Ada beberapa jenis metrik profitabilitas yang tersedia, yaitu setiap jenis metrik profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu atau beberapa periode. Menurut James C van Horne pada kitab Kasmir (2015: 104) analisis rasio keuangan merupakan indikator yang diperoleh dengan menghubungkan dua angka akuntansi dan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam hal penjualan, aset, dan modal ekuitas monopoli. Rasio profitabilitas antara lain:

**Net Profit Margin (NPM)**

Indikator pengukuran yang dipakai guna memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam membentuk keuntungan efisien dalam taraf penjualan eksklusif. Rasio *net profit margin* dinyatakan pada rumus menjadi berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

**Gross Profit Margin (GPM)**

Indikator pengukuran yang memperlihatkan pencapaian perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang akan menutupi portofolio-portofolio permanen atau portofolio operasi lainnya. Rasio *gross profit margin* dinyatakan pada rumus menjadi berikut:

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

**Return On Asset (ROA)**

Rasio perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan modal sendiri (Wagiyem & Triyanto, 2011). Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang terkait dengan pembayaran dividen oleh pemegang saham dan calon investor. ROA adalah alat untuk menentukan efektivitas perusahaan yang menghasilkan keuntungan atau keuntungan dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mencapai laba (*profit*) secara keseluruhan. Rasio ini juga dapat mewakili efisiensi kapasitas operasional perusahaan dan juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh biaya operasional dan non operasional. Rasio *return on asset* dinyatakan pada rumus menjadi berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Return on Equity (ROE)**

Ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih sesuai dengan modal saham tertentu. ROE adalah return on equity perusahaan dan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dan menghasilkan keuntungan. Rasio *return on equity* dinyatakan pada rumus menjadi berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

**METODE PENELITIAN****Desain Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang mengungkapkan tentang rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan PT. Adaro Energy, Tbk sebelum dan sesudah pandemi pada tahun 2019 dan 2021. Sumber data pada penelitian ini memakai data sekunder. Penelitian ini melihat kinerja

keuangan perusahaan, terutama dari perspektif profitabilitas (Widuri, 2012). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat pendapatan, aset, dan modal ekuitas. Indikator profitabilitas memberikan jawaban pasti atas efektivitas pengelolaan bisnis dari segi keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Data berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan dari perusahaan bersangkutan periode 2019 dan 2021 yang dapat diperoleh melalui website [idx.co.id](http://idx.co.id);
2. Data tentang gambaran perusahaan secara umum, *annual report*, kabar terbaru perusahaan melalui website perusahaan bersangkutan yaitu [www.adaro.com](http://www.adaro.com);
3. Data yang diperoleh dari majalah bisnis, jurnal-jurnal, koran, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian.

### Pengukuran

Data kinerja keuangan yang kami dapatkan diukur menggunakan beberapa rasio profitabilitas yang sudah kami tentukan, meliputi *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Gross Profit Margin* (GPM). Setelah data dianalisis menggunakan beberapa indikator rasio profitabilitas tersebut, kemudian dilakukan analisis deskriptif atas hasil yang diperoleh.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan melakukan pengklasifikasian terhadap data laporan triwulan periode 2019 dan 2021. Data-data tersebut akan menjadi tolak ukur kondisi perusahaan serta menggambarkan dampak yang diperoleh sebelum dan sesudah pandemi. Sumber data pada penelitian ini memakai data sekunder yaitu laporan keuangan PT. Adaro Energy, Tbk sebelum dan sesudah pandemi pada tahun 2019 dan 2021. Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini merupakan analisis rasio keuangan menggunakan rasio profitabilitas yang terdiri dari *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Return on Asset*, *Return on Equity*. Adapun data tersebut diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis laporan keuangan dengan rasio profitabilitas, meliputi *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Asset* (ROA) serta *Return On Equity* (ROE). Data yang akan dianalisis menggunakan data sebelum dan setelah pandemi yakni tahun 2019 dan 2021. Berikut perhitungan rasio keuangannya:

#### **Net Profit Margin (NPM)**

**Tabel 1. PT Adaro Energy.Tbk Net Profit Margin (NPM)  
Tahun 2019 dan 2021**

Tahun	Laba Bersih (Ribuan Dollar)	Total Pendapatan (Ribuan Dollar)	NPM (%)
2019	435.002	3.457.154	12,58
2021	1.028.593	3.992.718	25,76

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2019 & 2021)

Berdasarkan data tersebut, *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Adaro Energy, Tbk tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 13,18%. Hal itu dikarenakan komponen laba bersih dan pendapatan juga mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa terjadinya pandemi covid-19 tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan khususnya *Net Profit Margin* pada PT. Adaro Energy, Tbk. Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini dihasilkan peningkatan rasio NPM dari sebelum dan sesudah pandemi. Dengan demikian, proses pemulihan kinerja keuangan dalam laba bersihnya sangat baik. Selain itu, rasio NPM pada tahun 2021 sebesar 25,76% berarti bahwa perusahaan mendapatkan laba bersih yang nilainya 25,76% dari total pendapatan.

Hasil analisis NPM dalam periode sebelum dan sesudah pandemi terlihat bahwa nilainya meningkat. Rasio ini menunjukkan perbandingan laba setelah pajak dengan penjualan. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 nilai NPM sebesar 12,58%, sedangkan pada tahun 2021 NPM meningkat menjadi 25,76%. Kemampuan dari perusahaan dalam meningkatkan jumlah pendapatannya di tiap periode sedikit banyak akan mempengaruhi kenaikan dan penurunan dari NPM. Semakin tinggi nilai NPM maka semakin baik pula operasi perusahaannya (Dwiningwarni et al., 2019).

**Gross Profit Margin (GPM)**

Berikut ini merupakan hasil perhitungan rasio *Gross Profit Margin* (GPM):

**Tabel 2. PT Adaro Energy.Tbk Gross Profit Margin (GPM) Tahun 2019 dan 2021**

Tahun	Laba Kotor (Ribuan Dollar)	Total Pendapatan (Ribuan Dollar)	GPM (%)
2019	964.591	3.457.154	27,9
2021	1.769.746	3.992.718	44,32

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2019 & 2021)

Berdasarkan data tersebut, *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT. Adaro Energy, Tbk tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 16,42%. Hal itu dikarenakan komponen laba kotor dan pendapatan juga mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa terjadinya pandemi Covid-19 tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan khususnya rasio GPM pada PT. Adaro Energy, Tbk. Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini dihasilkan peningkatan rasio GPM dari sebelum dan sesudah pandemi. Dengan demikian, proses pemulihan kinerja keuangan dalam laba bersih perusahaan adalah sangat baik. Selain itu, rasio GPM pada tahun 2021 sebesar 44,32% berarti bahwa perusahaan mendapatkan laba kotor yang nilainya 44,32% dari total pendapatan.

Dari hasil analisis GPM dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 senilai 27,9%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum mampu menjalankan produksinya secara efisien. Pada tahun 2021 rasio GPM adalah sebesar 44,32%, sehingga mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2019. Namun perusahaan masih belum mampu menjalankan produksinya dengan baik. Perusahaan yang mempunyai rasio GPM yang tinggi (lebih dari



0,75 atau 75%) menandakan bahwa perusahaan itu sanggup untuk menjalankan produksinya secara efisien. Semakin tinggi margin keuntungan kotornya, maka semakin baik keadaan operasi perusahaannya. Sebaliknya, rasio GPM yang rendah menandakan bahwa perusahaan kurang sanggup mengendalikan proses produksi dan harga pokok penjualannya sehingga keadaan operasi perusahaan akan semakin menurun.

### **Return On Asset (ROA)**

Berikut ini merupakan hasil perhitungan rasio *Return on Asset* (ROA):

**Tabel 3. PT. Adaro Energy, Tbk Return On Asset (ROA)  
Tahun 2019 dan 2021**

Tahun	Laba Bersih (Ribuan Dollar)	Total Aset (Ribuan Dollar)	ROA (%)
2019	435.002	7.217.105	6,03
2021	1.028.593	7.586.936	13,56

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2019 & 2021)

Berdasarkan data tersebut, *Return on Asset* (ROA) pada PT. Adaro Energy, Tbk tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 7,53%. Hal itu dikarenakan komponen laba bersih dan total aset juga mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa terjadinya pandemi covid-19 tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan khususnya *Return on Asset* pada PT. Adaro Energy, Tbk. Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini dihasilkan peningkatan rasio ROA dari sebelum dan sesudah pandemi. Dengan demikian, proses pemulihan kinerja keuangan dalam laba bersihnya sangat baik. Selain itu, rasio ROA pada tahun 2021 sebesar 13,56% berarti bahwa setiap dolar aset yang diinvestasikan perusahaan, menghasilkan laba bersih 13,56% per tahun.

Analisis ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan seluruh aset perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya yang digunakan dalam membiayai aset tersebut (M. Hanafi, 2009). Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pada sebelum pandemi Covid-19, ROA yang dimiliki oleh PT. Adaro Energy, Tbk sudah cukup baik dengan persentase 6,03%. Sedangkan pada kondisi setelah pandemi Covid-19, perusahaan cenderung mengalami peningkatan ROA yang menghasilkan peningkatan menjadi sebesar 13,56%. ROA mengalami peningkatan sebesar 7,53% dari tahun 2019 ke tahun 2021. Hal ini membuktikan bahwa adanya pandemi covid-19 tidak mempengaruhi penurunan ROA pada perusahaan tersebut dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

### **Return On Equity (ROE)**

Berikut ini merupakan hasil perhitungan rasio *Return on Equity* (ROE):

**Tabel 4. PT. Adaro Energy, Tbk Return On Equity (ROE) Tahun 2019 dan 2021**

Tahun	Laba Bersih (Ribuan Dollar)	Ekuitas (Ribuan Dollar)	ROE (%)
2019	435.002	3.983.395	10,92
2021	1.028.593	4.458.315	23,07

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2019 & 2021)

Berdasarkan data tersebut, *Return on Equity* (ROE) pada PT. Adaro Energy, Tbk tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 12,15%. Hal itu dikarenakan komponen laba bersih dan ekuitas juga mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa terjadinya pandemi Covid-19 tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan khususnya rasio ROE pada PT. Adaro Energy, Tbk. Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini dihasilkan peningkatan rasio ROE dari sebelum dan sesudah pandemi. Dengan demikian, meski sempat mengalami pandemi, namun proses pemulihan kinerja keuangan dalam laba bersihnya sangat baik. Selain itu, rasio ROE pada tahun 2021 sebesar 23,07% yang berarti bahwa perusahaan telah mampu mengoptimalkan penggunaan modalnya untuk menghasilkan laba bersih perusahaan.

Rasio ROE memperhitungkan kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba yang terlepas dari pendanaan yang dimiliki perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki bisa dialokasikan kepada investor (M. Hanafi, 2009). Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pada sebelum pandemi covid-19, ROE yang dimiliki oleh PT. Adaro Energy, Tbk sudah cukup baik dengan persentase 10,92%. Sedangkan pada kondisi setelah pandemi, perusahaan cenderung mengalami peningkatan baik laba bersih dan ROE yang menghasilkan peningkatan rasio ROE menjadi sebesar 23,07%. ROE mengalami peningkatan sebesar 12,15% dari tahun 2019 ke tahun 2021. Hal ini membuktikan bahwa adanya pandemi tidak mempengaruhi penurunan ROE pada perusahaan tersebut dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada ekuitas yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa *Net Profit Margin* (NPM) cenderung bertumbuh atau mengalami peningkatan. Hal itu disebabkan karena komponen laba bersih dan pendapatan juga mengalami peningkatan, sehingga pandemi Covid-19 tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan khususnya rasio NPM pada PT. Adaro Energy, Tbk. *Gross Profit Margin* (GPM) cenderung mengalami peningkatan, Hal itu disebabkan karena komponen laba kotor dan pendapatan juga mengalami peningkatan, sehingga pandemi Covid-19 tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan khususnya rasio GPM pada PT. Adaro Energy, Tbk. *Return On Asset* (ROA) cenderung mengalami peningkatan, Hal itu disebabkan karena komponen laba bersih dan total aset juga mengalami peningkatan, sehingga pandemi Covid-19 tidak berpengaruh dengan kinerja keuangan khususnya rasio ROA pada PT. Adaro Energy, Tbk. *Return On Equity* (ROE) pada tahun

2015 sampai 2016 mengalami peningkatan, Hal itu disebabkan karena komponen laba bersih dan ekuitas juga mengalami peningkatan, sehingga pandemi covid-19 tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan khususnya rasio ROE pada PT. Adaro Energy, Tbk.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan indikator pengukuran dalam rasio keuangan lainnya, seperti rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio keuangan lainnya sebagai alat ukur kinerja keuangan. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Penelitian mendatang juga diharapkan dapat menggunakan lebih banyak sumber data sebagai dasar untuk memperoleh informasi berupa laporan keuangan dan keuangan perusahaan yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Citradewi, A. (2021). Analisis Komparatif Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Sebelum dan Saat Implementasi Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Indonesia. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(2), 204. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v4i2.12317>
- Dwiningwarni, S. S., Suharsono, J., & Safitri, D. Y. (2019). Penggunaan Analisis Rasio dalam Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Gudang Garam Tbk. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 43–48. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v3i1.49>
- Irwin Ananta Vidada & Saridawati. (2021). *Pengukuran Rasio Kinerja Terhadap Laporan Keuangan*. 9(2), 133–148.
- Ismani, I., Setiawan, N., & Istiningrum, A. A. (2011). Analisis Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Manajemen Hotel (Studi Kasus pada UNY-Hotel Yogyakarta). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 9(2), 72–78. <https://doi.org/10.21831/jpai.v9i2.967>
- M. Hanafi, M. (2009). *Analisis Laporan Keuangan* (keempat). UPP STIM YKPN.
- Mukhlis, I. (2012). Kinerja Keuangan Bank dan Stabilitas Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(2), 275–285.
- Sangkala, A. A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Pabrik Roti Tony Bakery Pare-Pare. *Jurnal Ekonomi Balance Fekon Unismuh Makassar*, 5(2), 189–199.
- Solihin, D., & Verahastuti, C. (2020). Profitabilitas Sektor Telekomunikasi di Tengah Pandemi Covid-19. *AKTUAL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 91–98.
- Suhendro, D. (2018). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 482–506. <https://doi.org/10.30821/ajei.v3i1.1710>
- Wagiyem, & Triyanto. (2011). Analisa Kinerja Keuangan Dengan Analisa Profitabilitas Dan Solvabilitas Pada Pt Bank Syariah Muamalat Indonesia Tahun 2006-2007. *Jurnal Riset Manajemen & Akuntansi*, 2(3), 1–15.
- Widuri, T. (2012). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Z-Score Model ( Studi Empiris pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk ). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(3), 35–48.